

KOMUNIKASI PUBLIC RELATION AMAN (ALIANSI MASYARAKAT ADAT NUSANTARA) DALAM PROGRAM PRIORITAS VAKSIN COVID-19

Fatimah¹, Ramdhania El Hida²

Fakultas Ilmu Komunikasi , Universitas Indonesia Maju

Email:mimip.axa@gmail.com, rramdhani@gmail.com

Abstrak

Masyarakat Adat merupakan kelompok yang paling rentan terhadap pandemi Covid- 19. Namun selama pandemi Pemerintah Indonesia dinilai kurang memberikan perhatian khusus terhadap masyarakat Adat yang mendiami wilayah adat. Ini terlihat dari minimnya fasilitas kesehatan termasuk vaksin.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Tahun 2020 masyarakat adat sebagai prioritas vaksin. Namun kenyataannya hanya 1 % masyarakat adat yang telah memperoleh vaksin covid-19, hal ini disebabkan kurangnya perhatian khusus pemerintah terhadap kesehatan masyarakat adat.

Hal ini yang membuat AMAN berupaya melakukan strategi guna mendapatkan program prioritas vaksin dengan membangun komunikasi baik internal maupun dalam program prioritas vaksin atau yang lebih dikenal komunikasi Public Relations.

Kegiatan Public Relation yang dilakukan oleh Aliansi Masyarakat Adat Nusantara dalam program prioritas vaksin dimasyarakat adat terdiri dari 4 (empat) strategi: Analisis jumlah masyarakat adat yang belum mendapatkan program prioritas vaksin, Perencanaan Program kerja prioritas vaksin Covid-19, Program kerja, Evaluasi program prioritas vaksin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Komunikasi Public Relations Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) dalam program prioritas vaksin terhadap masyarakat adat sehingga tercapai pemenuhan vaksin Covid-19 kepada masyarakat Adat tanpa mendapat pertentangan dari publiknya serta tercapai Nya tujuan tersebut.

Metode Penelitian menggunakan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus, dimana studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai beberapa aspek suatu kelompok, suatu organisasi. Data yang dikumpulkan sebagai data penelitian adalah melalui pengumpulan data dilokasi dengan melakukan pengumpulan data dilokasi dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam kepada informan.

Hasil Penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan komunikasi Public Relations yang dilakukan AMAN (Aliansi Masyarakat Adat Nusantara) adalah dengan berpartisipasinya masyarakat adat dalam program prioritas vaksin Covid-19 tersebut.

Keywords: AMAN, Masyarakat Adat, Vaksin Covid-19

Abstract

Indigenous communities are the group most vulnerable to the Covid-19 pandemic. However, during the pandemic the Indonesian government was deemed to have paid less special attention to Indigenous communities who live in traditional territories. This can be seen from the lack of health facilities, including vaccines.

In accordance with the 2020 Minister of Health Regulation, indigenous communities are prioritized for vaccines. However, in reality only 1% of indigenous peoples have received the Covid-19 vaccine, this is due to the government's lack of special attention to the health of indigenous peoples.

This is what makes AMAN try to implement a strategy to obtain a vaccine priority program by building communication both internally and within the vaccine priority program or what is better known as Public Relations communication. Public Relations activities carried out by the Indigenous Peoples Alliance of the Archipelago in the vaccine priority program in indigenous communities consist of 4 (four) strategies: Analysis of the number of indigenous peoples who have not received the vaccine priority program. Planning for the Covid-19 vaccine priority work program. Work program, Evaluation of the vaccine priority program.

This research aims to determine the Public Relations Communication of the Indigenous Peoples Alliance of the Archipelago (AMAN) in the vaccine priority program for indigenous communities so that the fulfillment of the Covid-19 vaccine for Indigenous communities is achieved without facing opposition from the public and achieving this goal. The research method uses qualitative with a case study research design, where the case study is a comprehensive description and explanation of several aspects of a group or organization. The data collected as research data is through on-site data collection by conducting on-site data collection by conducting observations and in-depth interviews with informants.

The results of this research are to determine the success of Public Relations communication carried out by AMAN (Alliance of Indigenous Peoples of the Archipelago) by participating in the Covid-19 vaccine priority program.

Keywords: SAFE, Indigenous Peoples, Covid-19 Vaccine

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah menjadi wabah yang menyebar diseluruh dunia termasuk Indonesia. Wabah penyakit yang telah menyebar ke hampir seluruh negara ini bermula dari sebuah pasar hewan di Propinsi Wuhan, Cina dengan dikonfirmasi sejumlah 41 kasus pertama atas dugaan penyakit pneumonia. Hampir diseluruh dunia terjangkit pandemi Covid-19. Dan seluruh dunia mengambil langkah *lockdown* atau pembatasan wilayah terhadap negara lain khususnya negara yang angka pendeita Covid-19 melonjak setiap harinya. Pada akhirnya Presiden Joko Widodo memutuskan untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020. (1)

Kebijakan ini masih dikatakan kurang cukup dalam mengatasi Covid-19. Indonesia menerapkan Darurat Covid-19 berdasarkan dengan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 tahun 2020 tentang Penerapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, mengingat jumlah kematian karena Covid-19 telah meningkat dan meluas antar wilayah dan berdampak pada kondisi politik, ekonomi, kesejahteraan masyarakat, sosial, budaya, serta pertahanan dan keamanan. Kepres yang ditetapkan ini memperhatikan isi Undang-undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 12 dan Pasal 22, telah memberi dasar jika terjadi keadaan bahaya dan kegentingan yang memaksa. UUD NRI 1945, melindungi segenap warga negara dan tumpah darah Indonesia, dan pemerintah wajib menjamin keselamatan warga negaranya. Mahkamah Konstitusi memutuskan terdapat tiga kategori kegentingan yang memaksa dalam Putusan MK No. 38/ PUU-VII/ 2009, yakni;(2)

- (1) Adanya kondisi, keadaan dimana kebutuhan yang mendesak untuk menyelesaikan masalah hukum secara cepat berdasarkan hukum.
- (2) Jika terjadi kekosongan hukum, ketika undang-undang yang dibutuhkan tidak ada, atau jika ada namun aturan itu tidak memadai.
- (3) Jika kekosongan hukum tidak dapat diatasi dengan cara membuat undang-undang disebabkan oleh waktu yang mendesak.

Pandemi Covid pada tanggal 13 April 2020 ditetapkan sebagai Bencana Nasional, dengan Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dengan memperhatikan isi Undang-undang No. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Berdasarkan aturan tersebut keadaan darurat adalah darurat bencana yang dianggap mengancam dan mengganggu kehidupan disebabkan oleh alam, non alam yang membahayakan, mengakibatkan korban, kerusakan, dan dampak psikologis (2)

Kegentingan yang memaksa yang menjadi dasar penentuan darurat kesehatan dan berbagai antisipasi yang telah dilakukan, namun tidak bisa mengendalikan keadaan. Masyarakat di wilayah perkotaan maupun di desa dihimbau untuk membantu upaya pemerintah mengurangi penyebaran Covid-19 dengan diam di rumah, dan masing-masing individu menerapkan protokol pencegahan atau yang lebih dikenal 3 M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan) dinilai mampu menanggulangi bahaya Covid-19 yang sampai saat ini belum ada obatnya. (1)

Kenyataannya meski telah menerapkan kebijakan seperti pembatasan skala besar maupun promosi 3M setiap hari jumlah penderita positif Covid 19 selalu meningkat setiap hari (data mulai tanggal 1 April sampai dengan tanggal 5 Mei 2020 dilihat dalam <http://Covid-19.go.id>). Hal ini disebabkan kurang tegasnya Pemerintah disetiap kebijakan yang diambilnya selain itu bertambahnya penderita Covid-19 juga ini disinyalir karena budaya kurang taat hukum dapat memperpanjang masa penanganan pandemi. Dengan bertambahnya angka covid-19 maka pemerintah menambah perpanjangan pembatasan sosial berskala besar.

Meskipun Indonesia dinilai kurang sigap dalam penanganan pandemi Covid-19 dikarenakan Indonesia menduduki negara tingkat keempat sebagai negara terpadat yang diprediksi memiliki waktu lama dalam penanganan pandemic Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari kondisi geografis yang terdiri dari kepulauan serta Indonesia adalah negara terpadat ke 4 didunia. serta memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi Covid-19 terutama didaerah pelosok. Pandemi ini tidak hanya mengancam kesehatan masyarakat perkotaan namun juga mengancam masyarakat adat. Segala kebijakan telah diambil oleh Pemerintah namun dinilai kurang efektif sehingga jalan satu-satunya menangani covid-19 adalah vaksin. (3)

Pemberian vaksin terhadap warga negara Indonesia di nilai belum merata sampai dengan bulan Oktober 2021 sekitar 67.165.732 orang telah divaksin dosis kedua. (4). Pemberian vaksin dinilai lebih mudah diakses di wilayah perkotaan bagaimana dengan masyarakat di wilayah terpencil seperti masyarakat adat. Saat ini masyarakat adat dinilai yang paling berdampak terhadap pandemi ini. Sebelum varian delta merebak saja, masyarakat adat telah melakukan pencegahan covid-19 dengan kearifan lokal seperti menutup desa sementara, ritual tolak musibah, karantina yang martabat, penyelenggaraan obat tradisional serta peningkatan produksi pangan mandiri dimasyarakat adat hal inilah yang mampu mereda kematian dimasyarakat adat di seluruh Indonesia.(5) Namun sejak varian delta merebak kearifan lokal masyarakat adat dinilai kurang efektif. Hal ini terlihat jumlah angka kematian covid-19 yang signifikan di masyarakat adat di 13 kabupaten dan 10 propinsi.(6)

Keterbatasan pemerintah dalam penanganan Covid-19 dimasyarakat adat, membuat AMAN (Aliansi Masyarakat Adat Nusantara) membuat strategi penanganan covid-19 masyarakat adat seperti, memastikan tersedianya peralatan medis di wilayah adat serta menggalakkan kemandirian pangan dan produksi obat herbal dan vaksin.

Banyak upaya yang telah dilakukan Aliansi Masyarakat Adat Nusantara dalam program prioritas vaksin Covid-19 ini, salah satunya dengan mengkomunikasikan kepada Presiden Jokowi (eksternal) agar memudahkan persyaratan pemberian vaksin dengan meniadakan persyaratan nomer identitas kepada

masyarakat adat dan masyarakat rentan. Serta melakukan komunikasi di masyarakat adat dalam program prioritas vaksin (internal). (7)

Public Relations sendiri dinilai mampu mengkomunikasikan program dengan terencana baik itu kedalam maupun keluar antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan suatu organisasinya. (8) Public relations sendiri pada praktiknya memiliki keterkaitan dengan ilmu komunikasi karena keduanya merupakan suatu kesatuan yang utuh dan mata rantai yang menunjang kegiatan Public relations. Public relations dapat membuka kran komunikasi yang menyenangkan dengan publiknya.(9)

Public relations sendiri tidak lepas dari susunan strategi yang menjadi tuntunan atau pedoman dalam bertindak yang berisi rumusan-rumusan program menuju tujuan yang telah di tentukan. Strategi sendiri tidak hanya ada pada ranah public relations ataupun organisasinya secara umum, namun juga diperlukan dalam tiap -tiap lini dan sektor kehidupan. Strategi Public Relations harus mempertimbangkan cara yang tepat sehingga mampu mengintegrasikan cara yang paling praktis.(10)

Komunikasi Public Relations Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) dalam program prioritas vaksin terhadap masyarakat adat di dapat bahwa ada empat strategi dalam komunikasi public relations. Strategi sendiri ini adalah bagian terpadu dari suatu rencana , rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (*planning*) yang pada akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dari manajemen. Sebagai mana dijelaskan bahwa Public Relations bertujuan mengembangkan suatu citra yang menguntungkan (*favourable image*) bagi organisasi, perusahaan atau produk dan jasa terhadap pihak yang berkepentingan (*Stokholder*) sebagai sasaran yang terkait yaitu publik internal dan eksternal. (11)

- (1) Analisis masyarakat adat yang belum mendapatkan program prioritas vaksin.
- (2) Perencanaan Program kerja komunikasi Public Relation dalam program prioritas vaksin Covid-19.
- (3) Program kerja
- (4) Evaluasi program prioritas vaksin dimasyarakat adat.

Diharapkan dengan komunikasi Public Relations Aliansi Masyarakat Adat Nusantara dalam program prioritas vaksin Covid-19 dapat memberikan citra baik pemerintah dalam pemenuhan program vaksin dimasyarakat adat.

Metode

Penelitian konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai analisi sistematis terhadap Tindakan sosial yang melalui pengamatan sosial yang bermakna melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap perilaku sosial dalam keseharian yang alamiah agar mampu memahami dan manafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka. (12)

Paradigma konstruktivis dipilih karena lebih mewakili cara pandang peneliti untuk menjelaskan kerangka sosial yang terbentuk dalam pola pikir masyarakat berdasarkan pada “ *common sense*” yakni

bagaimana subyek penelitian memberi makna pada suatu peristiwa. Dalam penelitian ini mengacu pada bagaimana komunikasi public relations dalam program prioritas vaksin dimasyarakat adat. Pendekatan yang digunakan adalah deduktif dari hal umum ke khusus dengan membandingkan konsep yang digunakan dengan data yang ada.

Dengan paradigma konstruktivis, penelitian ini menjelaskan bagaimana data yang ada dilapangan melalui wawancara tidak akan pernah sama. Selain itu dalam paradigma konstruktivis tidak akan terbebas dari nilai yang ada di masyarakat.

Dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif yang bersifat penafsiran dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini membahas secara mendalam fenomena seperti opini, kegiatan, perasaan tentang strategi dan kegiatan yang dilakukan untuk mengkomunikasikan kegiatan program vaksin dengan public relations.

Pada intinya studi kasus merupakan pengujian intensif dengan menggunakan berbagai sumber bukti terhadap satu entitas tunggal yang dibatasi dalam ruang dan waktu. Tujuan dari studi kasus adalah meningkatkan pengetahuan mengenai peristiwa komunikasi yang nyata. Penelitian studi kasus memungkinkan untuk mengumpulkan informasi yang detail dan kaya, menyoroti berbagai faktor yang mengatur komunikasi dalam situasi tertentu, melukiskan keunikannya serta mencoba menawarkan pemahaman mendalam yang mempunyai relevansi yang luas.

Penelitian ini menggunakan *single case study* yang dirancang untuk melakukan eksplorasi mendalam mengenai satu kejadian tertentu dari sebuah fenomena. Peneliti menunjukkan ketertarikan pada sejumlah kecil hal yang diinvestasi. Penelitian ini menggunakan studi kasus dikarenakan studi kasus mengkomunikasikan kasus: minimnya informasi vaksin di masyarakat adat serta minimnya masyarakat adat yang mendapatkan program prioritas vaksin. Studi kasus sendiri semata-mata mengulangi jenis topik yang aplikatif. (13)

Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer didalam konteks kehidupan nyata. Selain itu, penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi 3 yaitu studi kasus eksplamatoris, eksploritas dan deskriptif. Dalam penggunaannya, peneliti studi kasus perlu memusatkan perhatian pada aspek pendesain dan penyelenggaraannya.

Dalam penelitian ini menggunakan dua data yaitu data primer dan sekunder. Data primer meliputi komunikasi public relations dan kegiatan yang dilakukan dalam program prioritas vaksin. Menggunakan tehnik pengumpulan data wawancara mendalam dengan informan yang telah penulis tentukan berdasarkan kriteria.(14)

Analisis data dilakukan sebagai penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dalam hal ini dilakukan dalam empat tahap. Pertama, membuat dan melakukan wawancara dengan narasumber serta mengumpulkan data hasil pengamatan observasi dan studi Pustaka. Kedua mengelompokkan data

berdasarkan wawancara dan observasi dihubungkan dengan masalah pokok dan tujuan penelitian, Ketiga, menganalisis komunikasi Public Relation yang dijalankan serta membuat kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Indonesia menduduki negara tingkat keempat sebagai negara terpadat yang diprediksi memiliki waktu lama dalam penanganan pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari kondisi geografis yang terdiri dari kepulauan serta Indonesia adalah negara terpadat ke 4 didunia. serta memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi Covid-19 terutama didaerah pelosok. Pandemi ini tidak hanya mengancam kesehatan masyarakat perkotaan namun juga mengancam masyarakat adat. Masyarakat adat adalah masyarakat yang mendiami wilayah adat. (15)

Saat ini masyarakat adat dinilai yang paling berdampak terhadap pandemi ini. Sebelum varian delta merebak, dengan kearifan lokal dinilai mampu bertahan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Namun sejak varian delta merebak, kearifan lokal dinilai kurang efektif. Hal ini terlihat dari jumlah angka kematian covid-19 yang signifikan di masyarakat adat di 13 kabupaten dan 10 propinsi.

Keterbatasan ini membuat AMAN (Aliansi Masyarakat Adat Nusantara) menyusun program prioritas kesehatan bagi masyarakat adat seperti vaksin, memastikan memastikan peralatan kesehatan yang memadai untuk masyarakat adat dan puskesmas yang berada di/dekat Wilayah Adat (Masker, APD, Oxymeter dan Kit Oksigen), serta menggalakkan kemandirian pangan dan produksi obat herbal.

Banyak upaya yang dilakukan Aliansi Masyarakat Adat Nusantara dalam program prioritas vaksin Covid-19 ini, salah satunya dengan mengkomunikasikan kepada Presiden Jokowi (eksternal) agar memudahkan persyaratan pemberian vaksin dengan meniadakan persyaratan nomer identitas kepada masyarakat adat dan masyarakat rentan. Serta melakukan komunikasi di masyarakat adat dalam program prioritas vaksin (internal). Dengan adanya komunikasi Public Relations diharapkan mampu mengkomunikasikan program dengan terencana baik itu kedalam maupun keluar antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan suatu organisasinya. Public relations sendiri pada praktiknya memiliki keterkaitan dengan ilmu komunikasi karena keduanya merupakan suatu kesatuan yang utuh dan mata rantai yang menunjang kegiatan Public relations. Public relations dapat membuka kran komunikasi yang menyenangkan dengan publiknya.(9)

Public relations sendiri tidak lepas dari susunan strategi yang menjadi tuntunan atau pedoman dalam bertindak yang berisi rumusan-rumusan program menuju tujuan yang telah di tentukan. Strategi sendiri tidak hanya ada pada ranah public relations ataupun organisasinya secara umum, namun juga diperlukan dalam tiap-tiap lini dan sektor kehidupan. Strategi Public Relations harus mempertimbangkan cara yang tepat sehingga mampu mengintegrasikan cara yang paling praktis.(8)

Komunikasi Public Relations Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) dalam program prioritas vaksin terhadap masyarakat adat di dapat bahwa ada empat strategi dalam komunikasi public relations. Strategi sendiri ini adalah bagian terpadu dari suatu rencana, rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (*planning*) yang pada akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dari manajemen.

Sebagai mana dijelaskan bahwa Public Relations bertujuan mengembangkan suatu citra yang menguntungkan (*favourable image*) bagi organisasi, perusahaan atau produk dan jasa terhadap pihak yang berkepentingan (*Stokholder*) sebagai sasaran yang terkait public internal dan eksternal yaitu : (11)

- (1) Analisis masyarakat adat yang belum mendapatkan program prioritas vaksin.

Masyarakat adat adalah satu satu yang paling menderita saat pandemi Covid-19 hal ini dikarenakan minimnya fasilitas kesehatan di wilayah adat dipengaruhi wilayah terpencil sehingga menyulitkan akses pemerintah dalam memberikan fasilitas kesehatan termasuk dalam pemenuhan vaksin. Dengan keterbatasan ini pemerintah bekerja sama dengan AMAN (Aliansi Masyarakat Adat Nusantara) yang menanggung masyarakat adat di Indonesia dalam program prioritas vaksin Covid-19. Dan hanya 1 % masyarakat adat yang telah di vaksin.

- (2) Perencanaan Program kerja komunikasi Public Relations dalam program prioritas vaksin dimasyarakat adat.

AMAN selaku Aliansi Masyarakat Adat Nusantara dalam program prioritas vaksin Covid-19 membuat beberapa program dalam mendukung prioritas vaksin. Dengan sejumlah pendekatan komunikasi public relation yang dinilai mampu mengkomunikasikan baik internal maupun eksternal.

Seperti mensosialisasikan program vaksin covid-19 sebagai pertahanan masyarakat terhadap pandemi Covid 19 kepada para tetua, kelompok pemuda, dan perempuan adat . Komunikasi ini dilakukan secara langsung maupun dengan menggunakan whatsapp grop.

AMAN juga berkordinasi dengan pemerintah agar memberikan kemudahan syarat vaksin kepada masyarakat adat dengan meniadakan syarat e-ktip.

- (3) Program kerja

Dalam pelaksanaan program kerja prioritas vaksin di masyarakat adat , AMAN dan Puskesmas melaksanakan program kerja pemberian vaksin serta melaksanakan sosialisasi di 15 provinsi dengan mendatangi masyarakat adat. Hal ini dinilai mampu meningkatkan antusias masyarakat adat dalam program vaksin tersebut. Program vaksin ini dimulai sejak Agustus 2021- April 2022. Masing-masing kabupaten mendapatkan dosis sebanyak 400-800 dosis vaksin.

Menurut data program prioritas vaksin total masyarakat adat yang telah divaksin sebanyak 490.961 jiwa dari sekitar 239 Komunitas Adat 42 kabupaten dan 15 provinsi (1 Maret 2022) yaitu Jambi (2 komunitas masyarakat adat) , Riau (2 Komunitas masyarakat adat) , Jawa Timur (2 komunitas masyarakat adat) , Sulawesi Tengah (41) , Banten (9 komunitas masyarakat adat) , Nusa Tenggara Barat (65 Komunitas masyarakat adat) Kalimantan Barat (13 komunitas masyarakat adat) , Sulawesi Tengah (41 Komunitas masyarakat adat) , Nusa Tenggara Timur (55 Komunitas masyarakat adat) , Sulawesi Selatan (35 komunitas masyarakat adat) , Maluku (2) , Sulawesi Utara (1 Komunitas masyarakat adat) , Kalimantan Timur (3 Komunitas masyarakat adat)

- (4) Evaluasi program prioritas vaksin dimasyarakat adat.

Program prioritas vaksin di masyarakat adat telah berhasil sekitar 70 % ini dilihat jumlah masyarakat adat yang mengikuti program vaksin yaitu sejak Agustus 2021-April 2022. Sebanyak 490.961 jiwa dari sekitar 239 Komunitas Adat 42 kabupaten dan 15 provinsi. Dilihat dengan adanya jumlah masyarakat adat yang telah berpartisipasi dalam program vaksin ini memang belum terpenuhi 100 % dikarenakan belum maksimalnya jumlah ketersediaan vaksin. Namun dengan segala keterbatasan dalam pencapaian yang belum 100 % tersebut , AMAN dinilai mampu mengkomunikasikan program prioritas vaksin di masyarakat adat sehingga tercapai tujuan pemerintah dalam program prioritas vaksin di masyarakat adat.



Kesimpulan

Komunikasi Public Relations yang dilakukan AMAN (Aliansi Masyarakat Adat Nusantara) dinilai mampu mendekatkan serta mampu mengkomunikasikan program dengan terencana baik kedalam maupun keluar sehingga tercapai tujuan organisasi (program prioritas vaksin di masyarakat adat tanpa ada pertentangan dari mereka).

Daftar Pustaka

1. Fatimah F. Kearifan Lokal Masyarakat Adat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 (Studi Literatur). J Ilm Komun STIKOM IMA. 2021;13(02):31.
2. Arditama E, Lestari P. Jogo Tonggo : Membangkitkan Kesadaran Dan Ketaatan Warga Berbasis Kearifan Lokal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah. J Pendidik Undiksha [Internet]. 2020;8(2):157–67. Available from: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
3. Negeri AP-SNHU, 2021 undefined. Pemenuhan Vaksinasi Covid-19 Sebagai Hak Atas Kesehatan Bagi Masyarakat Adat di Indonesia. ProceedingUnnesAcId [Internet]. 2021;7(1):219–36. Available from: <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snh/article/view/705>
4. covid19.co.id. Data Vaksinasi COVID-19 (Update per 23 Oktober 2021) [Internet]. 23 oktober 2021. 2021. Available from: <https://covid19.go.id/p/berita/data-vaksinasi-covid-19-update-23-oktober-20>
5. Agung A, Wiwik P, Julianti L, Hukum F, Mahasaraswati U. PENANGGULANGAN COVID-19 BERBASIS DESA ADAT DALAM.
6. aman. aman.or.id.
7. Saputra N, Marta RF. Optimalisasi Model Strategi Public Relations Museum Penerangan dalam Membentuk Citra Publik. Calathu J Ilmu Komun. 2020;2(1):20–31.

8. Dewi SAE. Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi Covid 19. *Heal Care J Kesehat.* 2021;10(1):162–7.
9. Sumarto RH. Komunikasi Dalam Kegiatan Public Relations. *Informasi.* 2016;46(1):63.
10. Prof. Drs Onong Uchjana Effendy MA. Ilmu Komunikasi Teorik Dan Praktek [Internet]. 2022. Available from: <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/25813>
11. Artis SA. Strategi Komunikasi Public Relations. *J Sos Budaya.* 2011;8(02):184–97.
12. Sugiyono. Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suaka Media. Suaka media, editor. Diandra Kreatif; 2017.
13. Bungin B. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. Kencana. 2017.
14. Habsy BA. Seni Memahami Penelitian Kuliatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *JURKAM J Konseling Andi Matappa.* 2017;1(2):90.
15. Satria A. Kearifan Lokal Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Sosietas.* 2020;10(1):745–53